



## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN REACT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Hesti Syafitri<sup>1</sup>, Hamka<sup>2</sup> dan Yusuf<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 18 Feb 2024

Perbaikan 18 Feb 2024

Disetujui 25 Feb 2024

#### Kata kunci:

*Efektifitas, Model Pembelajaran REACT, Motivasi Belajar Siswa*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran REACT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas X MIPA di MA DDI Massenreng Pulu yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 12 perempuan dan 15 laki-laki. Pengumpulan data yang digunakan yaitu angket/kuesioner. Adapun tehnik analisis data yang digunakan yaitu uji instrument dan uji hipotesis. Setelah peneliti memperoleh data dari penyebaran angket kemudian dilakukan olah data dalam bentuk uji instrumen dan semua data dinyatakan valid dan reliabel serta normal dan linear sehingga syarat untuk uji hipotesis telah terpenuhi. Untuk pengujian hipotesis berupa analisis regresi linear sederhana digunakan software SPSS V.26. Dari output tersebut diperoleh nilai  $F_{hitung}=9,411$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.005 < 0.05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksikan efektifitas model pembelajaran REACT dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Atau dengan kata lain terdapat hubungan yang efektif antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan berdasarkan nilai t: diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3.068 > t_{tabel}$  1.708, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (x) model pembelajaran REACT efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa variabel (y).

© 2024 BEGIBUNG

\*Surat elektronik penulis: [syafitrihesti82@gmail.com](mailto:syafitrihesti82@gmail.com)<sup>1</sup>; [hamka.umimks@gmail.com](mailto:hamka.umimks@gmail.com)<sup>2</sup>; [jag.jagoe@yahoo.com](mailto:jag.jagoe@yahoo.com)<sup>3</sup>.

### PENDAHULUAN

Peranan yang penting dalam berbangsa dan bernegara adalah pendidikan. Jika generasi sekarang bisa melakukan pendidikan yang baik maka hal tersebut dapat membangun Negara lebih baik pula. Baik itu pendidikan formal ataupun informal jika para pendidik

memberikan pembelajaran yang baik maka hasilnya akan baik pula. Kualitas hasil belajar siswa sebagian besar dipengaruhi oleh pendidikan formal dan bagi siswa yang belajar dengan giat disekolah. Hal tersebut bisa saja meningkatkan pengetahuan setiap orang. (Anas

& A, 2018)

Isu yang sering terjadi di kalangan pendidikan yaitu mengenai buruknya kemajuan akademik. Dalam pembelajaran siswa tidak didukung secara penuh agar bisa mengembangkan keahlian mereka dalam berpikir. Gagasan yang utama dalam pendidikan yaitu bahwa pengetahuan merupakan suatu hal yang nyata atau suatu fakta yang mestinya dihafal. Terdapat sebagian mata kuliah yang beranggapan kalau guru adalah satu-satunya tempat mendapatkan ilmu, sedangkan strategi pembelajaran yang penting itu hanyalah metode ceramah. Sehingga menurut mahasiswa proses ini bisa dikatakan kurang menarik. (Aen, 2021)

Untuk pembelajaran kontekstual itu lebih berfokus pada strategi pembelajaran daripada hasil pembelajaran. Diharapkan dari proses pembelajaran ini siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri. Pengajaran yang berbasis konteks adalah konsep yang membantu guru dalam menghubungkan kondisi kehidupan nyata dengan isi pelajaran. Guru harus memasukkan contoh-contoh kehidupan nyata ke dalam kelas bila memungkinkan. Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Berkenaan dengan pengembangan sumber dan fasilitas belajar, guru harus mampu menciptakan bahan dan bahan ajar sendiri, selain itu juga harus mampu memanfaatkan lingkungan belajar sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Sampai saat ini buku pelajaran masih menjadi sumber bahan

pembelajaran yang penting bagi siswa, meskipun banyak siswa yang tidak memiliki buku teks, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil dan pedesaan. (Aen, 2021)

Guru harus menunjukkan profesionalisme dan kreativitas, termasuk penggunaan dan penyediaan sumber belajar dan fasilitas khusus untuk mengembangkan kemampuan siswa. Selama ini banyak pembelajaran di sekolah yang hanya menerapkan metode yang kurang menarik dan hanya mengajar secara teori. Guru masih kesulitan menerapkan metode yang berbeda karena kondisi kelas yang berisik serta adanya perbedaan karakter setiap siswa dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran Ilmu Sosial (IPS) kurang berpusat pada siswa dan lebih didominasi oleh guru. Misalnya guru berdiri di depan kelas memberikan materi dengan menggunakan LKS (lembar kerja siswa) dan papan tulis. Sehingga berdampak siswa kurang mampu mengevaluasi dan memahami konsep IPS serta terbatas dalam belajar dengan menghafal pelajaran yang diberikan.

Dalam pembelajaran dikelas berfokus pada kemampuan siswa dalam menghafal suatu materi. Siswa dipaksa untuk mengingat serta memahami semua informasi yang tidak dibantu dengan aktivitas sehari-hari. Dampak hal ini secara teoritis memang mereka pintar tapi untuk memperaktekkannya bisa dikatakan kesulitan bahkan tidak bisa. Rendahnya prestasi belajar

dan susah untuk memecahkan suatu masalah ini disebabkan jika siswa terus belajar menggunakan metode konvensional. Untuk mencegah hal tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar setiap individu.

Faktor yang dapat menentukan suatu keberhasilan pada siswa yaitu adanya motivasi untuk belajar. Hal mendasar pembelajaran dibutuhkan adanya suatu keinginan. Dengan keinginan yang kuat dalam belajar bisa membuat siswa berhasil. Jika siswa serius mengerjakan yang mereka inginkan akan mempermudah untuk mencapai tujuan belajar. Terdapat 2 faktor motivasi belajar yaitu berasal dari dalam dan luar. "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Lingkungan pendidikan pertama yang didapat sebelum sekolah ada pada lingkungan keluarga anak. Faktor ekstern ialah faktor luar dari suatu individu contoh keluarga, sekolah, serta masyarakat. Dari cara orang tua mendidik, hubungan antar keluarga serta kondisi perekonomian keluarga juga berpengaruh pada siswa. Sedangkan lingkungan sekolah juga bisa memengaruhi siswa seperti dari metode mengajar, waktu sekolah, dan pembelajaran. (Novianto, 2015).

Dengan adanya pembelajaran yang dapat memecahkan suatu masalah sangat penting

dalam memotivasi siswa karena hal ini dapat memicu kreatifitas dan antusias siswa dalam belajar karena dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan, jika pembelajaran memecahkan masalah di lakukan secara kelompok hal ini dapat mendorong siswa untuk bekerjasama, jadi proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan efektif. (Budiyono, 2018)

Diketahui model pembelajaran REACT mengusahakan siswa agar bisa menemukan pengetahuan mereka sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah didapat, sehingga hal tersebut berdampak positif dimana siswa bisa lebih aktif dalam belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Keaktifan siswa yang dimaksud yaitu suatu kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dalam belajar mengajar di kelas. Aktivitas belajar merupakan tindakan yang dilaksanakan secara sengaja agar bisa mendapatkan suatu perubahan baik itu dari segi pengetahuan, sikap dan kemampuan. Dengan adanya keaktifan siswa ketika belajar dapat mempengaruhi hubungan interaksi antara guru dan siswa dan bisa saja antara sesama siswa. Sehingga hal tersebut bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif, karena setiap siswa mampu memperlihatkan kemampuan mereka dengan maksimal. Oleh karena itu, dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan yang bisa menghasilkan suatu prestasi dan kemampuan siswa dalam berpikir tinggi. (Elviana, 2022)

Dalam menentukan strategi pembelajaran

yang dapat diterapkan itu berhubungan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru mesti paham dengan tujuan pembelajaran karena dalam menentukan strategi pembelajaran harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Ada 3 faktor dalam Menentukan strategi dalam belajar ialah belajar, lingkungan sekolah dan kelompok belajar. Fungsi kurikulum dalam pendidikan adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan selain itu kurikulum juga mempunyai komponen utama serta komponen penunjang. Komponen kurikulum adalah sistem yang saling berhubungan sehingga dapat satu kesatuan yang utuh. Terdapat empat point utama kurikulum yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. (syaharuddin et al, 2021)

krisis paradigma merupakan suatu masalah dalam pendidikan, berdasarkan kurikulum merdeka mengharuskan agar guru mampu menerapkan model belajar yang modern, tidak seperti di MA DDI MASPUL yang masih berpokok pada pembelajaran konvensional seperti metode ceramah sehingga siswa masih kurang paham dimana ditandai dengan nilai siswa belum mencapai KKM 75%. Hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran sehingga siswa kelas X bisa berpikir tingkat tinggi untuk mendapatkan nilai hasil belajar diatas KKM. Model pembelajaran yang kiranya dapat diterapkan sesuai permasalahan diatas yaitu model pembelajaran

REACT. Model pembelajaran ini berfokus pada materi pengetahuan sosial yang ada pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa bisa lebih memahami karena konsep pembelajaran dengan pengalaman yang didapat di masyarakat saling berkaitan dan berhubungan (Elviana, 2022).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis metode yang digunakan adalah *ex-post facto*, metode ini digunakan dalam evaluasi untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab-akibat. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *Explanatory Research* karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta efektifitas model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil yang diperoleh dalam hal ini peningkatan motivasi belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di MA DDI MASPUL (Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Massenreng pulu) kecamatan Lamuru Kabupaten Bone pada bulan Mei sampai Juni 2023.

Populasi dan sampel untuk penelitian ini ialah seluruh siswa kelas X sebanyak 27 siswa yang terdiri laki-laki 15 dan 12 perempuan.

**Tabel 1.** Populasi dan Sampel Penelitian

| No. Siswa | Jenis Kelamin | Jumlah |
|-----------|---------------|--------|
| 1.        | Laki-laki     | 15     |

|       |           |    |
|-------|-----------|----|
| 2.    | Perempuan | 12 |
| Total |           | 27 |

Sumber : MA DDI MASPUL 2023

Sampel ditentukan secara *full sampling*, yakni seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) efektivitas model pembelajaran react dan variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa (Y).

Adapun desain penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran react dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:



Pada penelitian ini instrument yang digunakan yaitu lembar kuesioner atau angket. Untuk menilai motivasi belajar siswa diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran react, responden akan diberikan kuesioner untuk mengukur minat belajar sesudah diberikan perlakuan.

Variabel yang diukur pada skala likert dijabarkan menjadi indikator yang bisa diukur. Akhirnya, indikator yang diukur tersebut dapat menjadi titik untuk membuat instrumen berupa pertanyaan dan pernyataan yang harus ditanggapi oleh responden. setiap jawaban responden memiliki bobot penilaian, yaitu:

**Tabel 2.** Skor alternatif jawaban variabel X dan Y

| Alternatif Jawaban        | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS)        | 5    |
| Setuju (S)                | 4    |
| Kurang Setuju KS          | 3    |
| Tidak Setuju (TS)         | 2    |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    |

Sumber: Skor jawaban skala likert

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan (observasi), angket, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data untuk uji instrument menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji linearitas. Untuk uji Hipotesis menggunakan rumus regresi linear sederhana

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MA DDI Massenrengpulu Kecamatan Lamuru kabupaten bone yang dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2023.

Deskripsi data dalam penelitian ini berisikan gambaran umum terkait variabel (x) model pembelajaran react dan variabel (y) motivasi belajar siswa. Data hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket/kuesioner kemudian dianalisis dengan beberapa pengujian yaitu uji instrument dan uji hipotesis.

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas variabel (x) model pembelajaran react dan variabel (y) motivasi belajar siswa memakai rumus korelasi bivariate

person. Per-item pernyataan divalidas kan berdasarkan pengambilan keputusan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf sig.  $\alpha = 5\%$  jika item tersebut valid atau tidak.

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dapat dilihat bahwa nomor item pernyataan 1-8 variabel model pembelajaran REACT terbukti valid disebabkan oleh hasil  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  pada taraf signifikasi  $\alpha = 5\%$  yaitu 0.396.

Sedangkan Berdasarkan tabel hasil uji validitas di dapat dilihat bahwa nomor item pernyataan 1-8 variabel motivasi belajar siswa dikatakan valid sebab hasil  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikasi  $\alpha = 5\%$  yaitu : 0.396.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen dalam hal ini angket/kuesioner model pembelajaran react dan motivasi belajar siswa dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .753                   | 8          |

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas, menunjukkan bahwa hasil dari uji reliabilitas variabel X sebesar 0.753. Dari ke-2 variabel tersebut lebih besar dari nilai kriteria *Alpha Cronbach* yaitu 0,6. Oleh karena itu, bisa

dinyatakan bahwa item pernyataan dalam angket penelitian reliable.

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .633                   | 8          |

Dari tabel diatas yaitu hasil uji reliabilitas diatas, membuktikan bahwa hasil uji reliabilitas variabel X sebesar 0.633, sedangkan hasil uji reliabilitas variabel Y sebesar 0,633. Dari Nilai 2 variabel tersebut lebih besar dari nilai kriteria *Alpha Cronbach* yaitu 0,6 maka dapat dikatakan item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini reliabel atau konsisten.

c. Uji normalitas

melakukan Uji normalitas terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan sistem (SPSS). Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Dari hasil nilai residual yang diperoleh dari variabel (X) Model pembelajaran REACT dan variabel (Y) Motivasi belajar siswa, selanjutnya akan di analisis menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Dengan ketentuan bila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka nilai residual sudah berdistribusi normal dan apabila nilai signifikan  $< 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan tabel yang telah ditemukan nilai signifikansi hasil uji menggunakan *Kolmogorov-smirnov* diperoleh sebesar 0.161 dengan probabilitas  $0,161 > 0,05$  berarti nilai residual kedua variabel diatas berdistribusi normal.

#### d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dalam bentuk untuk memenuhi syarat dari uji regresi linear sederhana memiliki tujuan dalam mengetahui gambaran dari hubungan antara variabel X (bebas) dengan variabel Y (terikat) berdasarkan pengambilan keputusan dibawah ini :

- bila nilai *Signifikan Deviation from Linearity*  $> 0,05$ , berarti adanya hubungan yang efektif antara variabel X (bebas) dan variabel Y(terikat)
- apabila nilai *Signifikasi Deviation from Linearity*  $< 0,05$ , berarti tidak memiliki hubungan yang efektif antara variabel X (bebas) dan variabel Y(terikat).
- Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari uji linearitas kepada variabel X (model pembelajaran REACT) dan variabel Y (motivasi belajar siswa), memperoleh nilai *Sig. Deviation from linearity* yaitu sebesar 0.492 yang artinya nilai *Sig. Deviation from linearity*  $0.492 > 0,05$  maka dapat dikatakan

bahwa variabel x efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa variabel (y).

## 2. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui efektifitas variabel X terhadap variabel Y. Syarat untuk melakukan uji analisis regresi linear sederhana adalah valid, reliabel, normal dan linear. berdasarkan pengambilan keputusan, dibawah ini:

- bila nilai signifikansi  $< 0.05$ , sehingga adanya hubungan yang efektif diantara variabel X dan variabel Y.
- apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ , sehingga tidak memiliki hubungan yang efektif antara variabel X dan variabel Y.

Dari tabel tersebut telah didapat yaitu nilai  $F_{hitung} = 9,411$  pada tingkat signifikansi sebesar  $0.005 < 0.05$ , maka model ini bisa digunakan untuk memprediksikan efektifitas model pembelajaran REACT dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Atau bisa juga dikatakan terdapat hubungan yang efektif antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.005 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X efektif digunakan untuk variabel Y. Sedangkan berdasarkan nilai t: diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3.068 > t_{tabel} 1.708$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa (variabel x) model pembelajaran REACT efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (variabel y)

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Massenrengpulu, pada bulan Mei - Juni 2023. Jumlah populasi sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 12 perempuan dan 15 laki-laki dan semua populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Siswa yang dijadikan sampel yaitu siswa kelas X MIPA . Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran REACT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan telah dideskripsikan berdasarkan hasil penelitian dengan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu angket/kuesioner sehingga data yang diperoleh peneliti telah didistribusikan kemudian dianalisis menggunakan program software SPSS V.26.

Adapun hasil analisis instrument berdasarkan uji validitas data angket/kuesioner dengan skala likert dapat diketahui bahwa dari 8 item pernyataan dengan 5 kategori alternatif jawaban pilihan siswa seperti sangat setuju (1), setuju (2), kurang setuju/netral (3), tidak setuju (4) dan sangat tidak setuju (5). Dari hasil uji validitas menggunakan rumus kolerasi bivariate person (SPSS V.26.). dari semua item pernyataan di validas kan sesuai pada dasar pengambilan keputusan rhitung  $>$  rtabel dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  , sehingga semua item dalam pernyataan data angket tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh

nilai variabel (x) sebesar 0.753, dan reliabilitas variabel (y) sebesar 0,633. maka nilai dari 2 variabel tersebut lebih besar dari nilai kriteria Alpha Cronbach yaitu 0,6. sehingga dapat dinyatakan bahwa item pernyataan pada kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan rumus One-Sample Kolmogorov-Smirnov (SPSS V.26), maka diperoleh data hasil uji normalitas sebesar 0.161 dengan probabilitas  $0,161 > 0,05$  berarti nilai residual kedua variabel (x dan y) berdistribusi normal.

Dari hasil uji linearitas kepada variabel (X) model pembelajaran REACT serta variabel (Y) motivasi belajar siswa, didapatkan nilai Sig. Deviation from linearity yaitu sebesar  $0.492 > 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang linear dari kedua variabel tersebut atau dapat dikatakan bahwa model pembelajaran REACT efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini, maka akan dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana. Syarat untuk melakukan uji analisis regresi linear sederhana yaitu data harus valid dan reliabel serta normal dan linear dan semua data telah memenuhi syarat sehingga langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana. Dengan dasar pengambilan keputusan bisa menetapkan pada 2 hal ialah membandingkan antara nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05 . bila

nilai sig.  $< 0.05$  , maka memiliki hubungan yang efektif antara variabel (X) dan variabel (Y). Apabika nilai sig.  $> 0.05$  , maka tidak terdapat hubungan yang efektif antara variabel (X) dan variabel (Y).

Berdasarkan hasil dari hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan aplikasi SPSS V.26 dapat di ketahui bahwa berdasarkan output ini diperoleh nilai Fhitung = 9,411 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.005 < 0.05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksikan efektifitas model pembelajaran REACT dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam arti lain terdapat hubungan yang efektif antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan berdasarkan nilai t: diketahui nilai thitung sebesar  $3.068 > ttabel 1.708$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (x) model pembelajaran REACT efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa variabel (y).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Efektifitas model pembelajaran REACT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa” dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji instrument dan hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana (SPSS V.26) dapat diketahui bahwa pada output tersebut diperoleh

nilai Fhitung = 9,411 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.005 < 0.05$ , maka tahap regresi bisa digunakan untuk memprediksikan efektifitas model pembelajaran REACT dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Atau dengan kata lain terdapat hubungan yang efektif antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan berdasarkan nilai t: diketahui nilai thitung sebesar  $3.068 > ttabel 1.708$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (x) model pembelajaran REACT efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa variabel (y).

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas , maka saran penulis dalam penelitian ini yaitu untuk seorang guru agar mampu memotivasi siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi seperti halnya menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswanya sehingga siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aen, A. N. (2021). Pembelajaran Kontekstual Strategi React Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.25157/Wa.V8i1.4423>
- Anas, A., & A, F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran React Dalam Peningkatan

Pemahaman Konsep Siswa. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(2), 157–166. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.338>

Budiyono, F. (2018). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Di Sdn Gapura Timur I Sumenep*. 8(1), 60–67. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2516>

Elviana, V. (2022). *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2022*.

Novianto, G. & S. (2015). Pengaruh Minat Belajar, Motif Berprestasi Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Sma Negeri 1 Subah Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 440–452.

Syahrudin Et Al. (2021). *Jurnal Basicedu*. 5(4), 2027–2035.

Redaktur. 2014. Walikota Pastikan SMADA Smart School, MakassarKota.Go.Id, Makassar 18 Oktober 2016

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Suratman, Purnomo. 2017. *Pengembangan Kinerja Guru*. Dosen UIN Bandung.

Wibawa, Basuki dan Farida Murki. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana.

Winataputra, Udin S. 2012, *Teori Belajar dan Pembelajaran*.(Banten: Universita Terbuka,) h. 18.

Winarto,2020. *Media Pembelajaran*.Jurnal Media pembelajaran.